

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola komunikasi adalah suatu cara dalam penyampaian pesan atau informasi dengan menggunakan simbol-simbol berupa lambang ataupun berkomunikasi secara tatap muka sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak sehingga dapat merubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dan pesan yang diberikan dapat dengan cepat dipahami. Di dalam sebuah hubungan keluarga komunikasi sangat diperlukan untuk mengendalikan emosi, mengungkapkan rasa amarah, memberikan informasi, bahkan untuk memberikan motivasi diri terhadap anggota keluarga lainnya.

Penerapan sebuah pola komunikasi dalam suatu keluarga sebagai wujud mempengaruhi antara sesama anggota keluarga terhadap proses memberikan motivasi diri. Pola komunikasi keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan motivasi diri. Keluarga juga sangat berperan penting dalam mengajarkan dari hal yang terkecil sampai terbesar sekalipun, keluarga dapat membimbing, dapat menentukan perilaku seseorang, bahkan membentuk cara pandang anggota keluarga lain terhadap sesuatu yang dianggap tidak baik.

Dalam keluarga, komunikasi adalah kegiatan keseharian. Pertukaran pesan antara anggota sebuah keluarga dan merupakan syarat yang diperlukan bukan saja untuk mempertahankan, tetapi sekaligus untuk menghidupkan keluarga tersebut. Melalui komunikasi, keluarga membangun ikatan, membicarakan agenda, menyelesaikan masalah dan membangun masa depan keluarga yang harmonis.

Tanggung jawab kedua dari para anggota keluarga adalah saling berinteraksi dengan cara-cara yang mengakui dan mendukung para keluarga secara individual. Pengakuan dan dukungan membantu para anggota keluarga merasa diri mereka berarti dan membantu mereka mengatasi pada masa-masa sulit dimana kita semuanya adakalanya menghadapi permasalahan. Para anggota keluarga biasanya adalah orang-orang dengan siapa kita merasa paling aman, dan kita sering kali berpaling kepada mereka apabila mereka membutuhkan pujian, rasa nyaman, dan ketentraman hati.

Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson (2008:5) mengatakan bahwa komunikasi memiliki dua fungsi yaitu untuk kelangsungan hidup berupa keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran diri, menunjukkan diri kita kepada orang lain untuk mencapai keinginan pribadi dan untuk kelangsungan hidup, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial.

Kemampuan atau kecakapan antar pribadi dapat membantu memulai, membangun, dan memelihara hubungan yang sehat dengan orang lain. Pengertian hubungan merupakan harapan yang dimiliki seseorang bagi perilaku mereka didasarkan pada pola interaksi antara mereka Little John dalam Budyatna (2002:36). Hubungan antar pribadi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan interaksi dengan dua individu yang saling kenal satu sama lain Duck & Gilmour dalam Budyatna (2002:36).

Setelah uraian yang sudah dijelaskan oleh peneliti, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pola komunikasi keluarga terhadap pasien gagal ginjal di RS Anna Medika, karena melihat data pasien gagal ginjal yang terus meningkat dari tahun ke tahun diakibatkan oleh hal-hal yang sepele seperti pola hidup yang

buruk membuat masyarakat modern harus menyerah jika sudah dihadapkan pada penyakit ginjal. Makanan cepat saji, kesibukan yang membuat stress, duduk seharian di kantor, sering minum kopi, minuman berenergi, jarang mengkonsumsi air putih bisa menjadi beberapa penyebab kerusakan ginjal.

Berdasarkan data dari Instalasi Hemodialisa di RS Anna Medika, yaitu suatu unit yang melakukan kegiatan cuci darah (hemodialisa), jumlah pasien keseluruhan hemodialisa atau cuci darah pada tahun 2015 mencapai 10.694 orang. Salah satu penyebab meningkatnya angka penderita gagal ginjal dari tahun ke tahun antara lain kurangnya kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini penyakit tersebut.

Besar kemungkinan pasien gagal ginjal akan mengalami penurunan rasa percaya diri dalam dirinya. Saat pasien sedang mengalami penurunan rasa percaya diri maka disitulah mereka membutuhkan dukungan dan motivasi dengan cara melakukan kegiatan komunikasi secara terus-menerus dari orang disekitarnya atau pun keluarga inti mereka.

Pasien gagal ginjal bergantung terhadap satu sama lain dalam banyak hal. Komunikasi keluarga sering kali dipengaruhi secara kuat oleh faktor ketergantungan dan distribusi kekuasaan yang berasal dari mereka. Saat keluarga sedang melakukan kegiatan berkomunikasi dengan pasien gagal ginjal maka yang harus dilakukan adalah tentukan waktu secara spesifik untuk melakukan komunikasi dengan pasien karena setiap anggota keluarga memerlukan kesempatan untuk mengingat kembali apa yang terjadi hari itu.

Penerapan pola komunikasi yang baik akan memberikan hasil yang baik antara keluarga dan pasien dalam mengatasi masalah serta lebih sulit mengalami penurunan rasa percaya diri. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis ingin

menitikberatkan penyusunan Skripsi pada **“Pola Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Diri (Studi Kasus Pada Pasien Gagal Ginjal di RS Anna Medika)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Pada fokus penelitian, setelah di uraikan di latar belakang penulis ingin memfokuskan penelitian terhadap **Pola Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Diri (Studi Kasus Pada Pasien Gagal Ginjal di RS Anna Medika)**.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Disimpulkan pada pertanyaan penelitian. Berikut adalah identifikasi masalah atau pertanyaan yang timbul dalam penelitian:

1. Bagaimana pola komunikasi keluarga dalam meningkatkan motivasi diri pasien gagal ginjal di RS Anna Medika ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk memahami bagaimana pola komunikasi keluarga dalam meningkatkan motivasi diri pasien gagal ginjal di RS Anna Medika.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Dapat menambah wawasan tentang komunikasi antar pribadi khususnya dalam hubungan komunikasi keluarga yang memberikan pengakuan dan dukungan yang diperlukan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah memberikan gambaran pada pola komunikasi keluarga agar pasien lebih mengerti dengan keadaan yang sedang dialami. Selain itu, untuk membangun rasa percaya diri menjadi lebih semangat dalam menjalani hidup dengan cara terapi hemodialisa.

1.6 Sistematika penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang informasi umum yaitu Latar Belakang, Fokus Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kan teori yang diambil dari beberapa buku tentang pengertian Komunikasi, Komunikasi Keluarga, Pola Komunikasi, Motivasi dan Motivasi Diri.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan oleh penulis sebagai fokus penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan tentang hasil suatu penelitian dan pembahasan, yaitu penjabaran mengenai analisis atau hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan hasil akhir tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berisi mengenai penelitian yang telah penulis jabarkan di dalam hasil karya penelitian.